

Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengikuti Tahapan Program PPG Secara Daring

Immelda Meldiani Putri Santosa & Rifa Nur Ramadhita

Universitas Pendidikan Indonesia, immelda.meldiani17@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia, rifanurramadhita@upi.edu

Abstrak

Hadirnya program PPG yang digalakkan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan guru dan meningkatkan mutu pendidikan ternyata dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kendala yang dialami guru selama tahapan program PPG daring, serta untuk mengetahui pendapat guru terkait pelaksanaan PPG daring. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Peserta yang terlibat adalah tiga guru SD yang mengajar di SDN Cipaot Ciwandan, Kota Cilegon, Banten. Ketiga guru ini merupakan kelompok guru yang telah mengikuti beberapa tahapan program PPG daring pada Mei 2022. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, serta pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian. Teknik analisis data dilakukan dalam beberapa tahap menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data pertama, penyajian data kedua, dan terakhir menarik kesimpulan. Hasil analisis wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kendala guru dalam mengikuti tahapan program PPG daring lebih kepada hal-hal teknis. Pendapat guru mengenai pelaksanaan program PPG secara daring adalah merasa bahwa sebenarnya banyak hal positif yang bisa didapat, namun untuk pelaksanaan program PPG yang akan datang guru ingin sistemnya dipermudah.

Kata Kunci: kesulitan guru, ppg online, tahapan program ppg

Pendahuluan

Peningkatan dan perkembangan suatu negara sangat bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dilakukan secara sadar. Hampir semua negara bergantung pada aspek pendidikan. Pendidikan juga sebagai sebuah variabel terpenting yang memberikan kontribusi terbesar dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Beragam usaha seperti penyuluhan, pengajaran dan pelatihan merupakan beberapa usaha untuk perbaikan pendidikan di masa depan. Usaha untuk memperbaiki kualitas sumber daya manusia akan berhasil apabila didukung oleh pendidikan yang mumpuni dan berkualitas.

Saat ini seluruh aspek kehidupan telah berubah menuju dimensi yang lebih modern. Tak menutup kemungkinan bidang pendidikan juga merupakan bidang yang dinantikan untuk berkontribusi menciptakan generasi yang kompeten terhadap perkembangan dunia. Istilah yang sering disebut untuk melabeli pendidikan di abad 21 adalah pendidikan 4.0. Istilah ini merujuk pada sebuah perubahan cara pandang serta aspek-aspek pendidikan lainnya yang dimulai dari penguatan serta peningkatan kompetensi seorang pengajar atau guru sebagai seorang yang menjadi figur pendidikan (Wahyuni, 2018 dalam Zulfitri et al., 2019).

Seorang pengajar atau guru diharuskan untuk mengubah konsep-konsep yang ada dalam pengajaran dengan landasan kemajuan zaman. Artinya segala sesuatu yang termuat dalam pembelajaran harus yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Hal ini dimaksudkan agar para peserta didik dapat menyesuaikan hidupnya dengan kemajuan dunia. Seorang pengajar atau guru juga dapat diartikan sebagai suatu input yang paling utama dalam menghasilkan output yang berkualitas, yakni para peserta didiknya (Alfarisa et al., 2022) Dunia persaingan semakin ketat, membuat ribuan bahkan jutaan anak bangsa harus siap menghadapi dinamika kehidupan yang berlandaskan kemajuan peradaban dunia. Bahkan tantangan itu bukan hanya datang dari luar saja namun, persaingan dalam negeri pun sangat ketat. Sehingga pendidikan berperan sebagai wadah yang dapat memakmurkan setiap individu peserta didik. Selain itu, setiap individu juga berhak untuk mendapatkan pendidikan yang mumpuni (Sukma & Karlina, 2020) Oleh karenanya, guru adalah sosok yang sangat berperan dalam mencapai tujuan tersebut.

Sebelum memberikan bekal bagi peserta didik berupa ilmu yang bermanfaat hendaknya guru juga memiliki kompetensi yang mumpuni, sehingga proses transfer pengetahuan dapat tercapai dengan baik. Setidaknya tugas guru dalam dunia pendidikan adalah untuk mengajar, melatih, mendidik, serta mengevaluasi para peserta didiknya (Widyaningrum et al., 2019). Dari hal tersebut sebenarnya profesi guru bukanlah suatu profesi yang dapat dipandang sebelah mata, sebab

tanggung seorang guru sebagai sosok pengajar untuk membentuk generasi yang tangguh adalah hal yang tidak mudah. Tanpa guru yang profesional usaha untuk memajukan pendidikan tidak akan memberikan andil yang berarti bagi kemajuan bangsa.

Kemampuan seorang pengajar atau guru dapat dikenali dari kemahirannya dalam hal bidang studi yang dikuasainya serta kemampuan akademiknya (Hanun, 2021). Sehingga diperlukan kemampuan profesional dalam diri seorang guru. Untuk dapat mewujudkan profesi guru yang profesional tersebut pemerintah mengusung suatu program berkelanjutan bagi guru sebagai usaha meningkatkan keprofesionalan guru serta sebagai pengembangan kepribadian bagi guru (Hanun, 2021). Program ini diperuntukkan bagi pengajar yang sedang dalam masa jabatan maupun tidak. Selain itu, program PPG yang diusung ini juga diharapkan dapat memenuhi keinginan pemerintah untuk menuntaskan sertifikasi para guru dengan harapan dapat berdampak pada perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia (Alam, 2022).

Permendikbud Nomor 87 Tahun 2013 merupakan aturan yang mengatur pelaksanaan program PPG bagi guru (Baharuddin et al., 2021). Dengan aturan ini setiap pengajar dapat menimba kembali ilmu sehingga mendapat predikat profesional untuk bidang pendidikan. Sekitar 61 Universitas di Indonesia pada Tahun 2020 menyelenggarakan program PPG dalam jabatan yang ditunjuk langsung oleh pemerintah (Mansir, 2020). Namun, ada sedikit perubahan dalam pelaksanaan program PPG, salah satunya pada tahap pelaksanaan PPG. Sistematis pelaksanaan program PPG di masa Pandemi ini dilakukan secara daring dengan pertimbangan kondisi dunia yang masih belum memungkinkan orang-orang untuk beraktivitas dengan bebas. sehingga prosesnya masih harus mempertimbangkan keselamatan semua pihak. Namun, pada pelaksanaannya, program PPG secara daring masih mengalami banyak sekali kendala.

Dunia yang semakin pesat dan bidang pendidikan yang sangat diharapkan untuk kemajuan bangsa nampaknya masih belum sinkron. Dikarenakan literasi guru dalam mengenal serta mengoperasikan perangkat yang berhubungan dengan IT masih sangat rendah. Kendala yang paling sering berhubungan dengan hal tersebut adalah dalam pengoperasian perangkat komputer atau laptop, sehingga guru masih banyak meminta bantuan baik kepada teman maupun orang yang dirasa mahir dalam IT (Lailatussaadah et al., 2020). Guru masih belum dapat mandiri untuk hal yang berhubungan dengan penggunaan perangkat IT. Padahal seharusnya guru juga harus memiliki kecakapan dalam menggunakan teknologi informasi dan telekomunikasi dalam menjalankan profesinya.

Merujuk pada hasil penelitian sebelumnya yang berjudul “Pendampingan Guru Dalam Praktik Pembelajaran Berbasis ICT Pada Program Pendidikan Profesi Guru” (Kamala & Ni'mah, 2019),

menyatakan bahwa PPG adalah program pendidikan yang guru harus tempuh setelah mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Program ini bertujuan untuk melatih guru dengan keterampilan khusus dan empat kompetensi mengajar: pedagogik, kepribadian, sosial dan emosional. Guru dipaksa untuk mengikuti perkembangan zaman, mereka perlu memahami teknologi, tetapi masih banyak guru yang belum dapat menggunakan teknologi tersebut serta masih membutuhkan dukungan dan pelatihan. Di era digital, guru perlu menguasai teknologi. Guru kelas 3 SDN Kendalasesem termasuk di antara guru yang belum paham teknologi dan membutuhkan dukungan dan pelatihan untuk berhasil menggunakan teknologi untuk membuat konten pembelajaran yang menarik. Oleh karena itu, diadakan pelatihan pembuatan bahan ajar ala LKPD, pelatihan Google Meet, pelatihan merekam pembelajaran menggunakan Google Meet, dan pelatihan pembuatan video bahan ajar. Melakukan pendampingan dan pelatihan untuk membantu guru memanfaatkan teknologi dengan baik dan memanfaatkan kehadiran teknologi untuk membuat materi dan media pembelajaran yang menarik agar siswa tetap terlibat dan memahami materi apa yang sedang disampaikan oleh guru tersebut.

Penggunaan perangkat teknologi dalam dunia yang modern ini tidak bisa dihindari lagi, terutama dalam bidang pendidikan (Mulyani & Haliza, 2021). Tuntutan kepada guru semakin berat terlebih harus memiliki kemampuan dalam literasi IT. Pelaksanaan program PPG yang dilakukan secara daring pun tampaknya masih mengisahkan kendala-kendala bagi sebagian guru yang masih kurang dalam literasi IT. Sehingga bagi sebagian pihak pelaksanaan program ini hanya memberikan kerumitan.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kendala-kendala yang dialami guru selama mengikuti tahapan program PPG secara daring, serta untuk mengetahui pendapat guru mengenai pelaksanaan PPG secara daring. Penelitian ini dirasa penting untuk dilakukan, sebab dengan mengetahui berbagai kendala yang dihadapi guru dalam mengikuti program PPG secara daring serta mengetahui pendapat guru mengenai pelaksanaan program PPG secara daring memungkinkan dapat menjadi saran serta masukan bagi pemangku kepentingan untuk memperbaiki sistem pelaksanaan program PPG di waktu yang akan datang.

Untuk memenuhi tujuan yang diangkat pada penelitian ini peneliti akan melakukan kegiatan wawancara terhadap beberapa partisipan yang dipilih. kemudian dari data yang didapat akan dilakukan analisis untuk kemudian diambil kesimpulannya.

Metodologi

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang dipilih oleh peneliti pada penelitian ini. Dengan memilih pendekatan kualitatif data hasil penelitian yang didapat adalah data yang berupa

kata-kata baik lisan maupun tulisan. Perilaku dari partisipan dalam penelitian juga diamati berdasarkan sudut pandang peneliti. Alasan memilih pendekatan kualitatif karena peneliti merasa tujuan penelitian akan lebih mudah tercapai dengan menggunakan metode ini. Sedangkan untuk metode penelitian, peneliti memilih untuk menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti berusaha untuk menggambarkan keadaan dari subjek dan juga objek penelitian pada masalah yang diangkat.

Partisipan dalam pengambilan data ini berjumlah tiga orang guru SD yang mengajar di SDN Cipaot Ciwandan, Kota Cilegon, Banten. Ketiga guru ini merupakan sekelompok guru yang pernah mengikuti beberapa tahapan program PPG secara daring di Kota Cilegon pada Bulan Mei Tahun 2022. Data penelitian diambil pada tanggal 05 Agustus 2022 di SDN Cipaot Ciwandan, Kota Cilegon, Banten. Peneliti menggunakan teknik wawancara dengan pedoman wawancara sebagai instrumen penelitiannya. Indikator dalam pedoman wawancara ini dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, seperti mengenai kendala teknis dan non teknis, serta kesiapan guru. Dengan teknik wawancara data yang dibutuhkan peneliti akan lebih mudah untuk dideskripsikan. Untuk analisis data hasil penelitian peneliti menggunakan tahapan menurut Miles dan Huberman, yakni dimulai dari tahap reduksi data, kemudian penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara bersama tiga orang guru SD yang mengajar di SDN Cipaot Ciwandan Kota Cilegon, Banten, yang pernah mengikuti tahapan program PPG secara daring pada Bulan Mei Tahun 2022 lalu di Kota Cilegon didapat hasil bahwa, ketiga orang guru tersebut sudah berprofesi sebagai seorang guru dengan status guru honorer selama kurang lebih 11 tahun. Ketiga guru tersebut juga merupakan calon peserta PPG dengan kategori peserta PPG dalam jabatan, karena sudah lebih dulu mengajar di satuan pendidikan. Tahapan paling awal dalam mengikuti program PPG ini dimulai dengan melakukan pendaftaran pada *website* yang tersedia, lalu mengupload berkas-berkas yang dibutuhkan seperti ijazah, kemudian penyeleksian berkas, dan pelaksanaan *pre test* PPG, jika dinyatakan lulus akan dilanjutkan dengan pemanggilan untuk menjadi mahasiswa PPG. Namun, sayangnya ketiga guru tersebut dinyatakan tidak lolos setelah mengikuti tahap *pre test*. Sehingga pengambilan data untuk penelitian ini hanya dilakukan seputar tahapan persiapan dan *pre test* saja.

Dari ketiga guru yang kami wawancarai terdapat 1 orang guru yang pernah mengikuti tahapan *pre test* program PPG pada tahun 2019 lalu. Namun, karena rumpun pendidikannya tidak sesuai dengan tugas mengajar di sekolah guru tersebut gugur untuk menjadi mahasiswa PPG. Pada saat itu,

yakni pelaksanaan program PPG Tahun 2019 guru menyatakan bahwa pelaksanaan PPG masih bersistem luring, mulai dari tahap pendaftaran sampai pelaksanaan PPG nya. Hanya saja setelah Pandemi sistemnya mulai digantikan dengan daring.

Dari keterangan guru dapat kita ketahui jika teknologi mampu mengubah sistem pelaksanaan suatu program, seperti pelaksanaan program PPG tahun 2019 dan Tahun 2022. Pandemi yang kian mewabah membuat beberapa aspek kehidupan harus menghentikan sebagian aktivitas manusia. Untuk terus melanjutkan program PPG pemerintah membuat alternatif dengan melaksanakan program PPG secara daring. Padahal di tahun-tahun sebelumnya program tersebut dilaksanakan secara luring. Sama halnya seperti yang disebutkan pada bagian teori menurut (Mulyani & Haliza, 2021) bahwa pendidikan tidak bisa menghindari aspek teknologi.

Dalam urusan IT ketiga guru tersebut menyatakan bahwa mereka bukanlah guru yang mahir dalam menguasai IT. Untuk pengoperasian dasar laptop atau komputer seperti mengetik mungkin dikatakan mampu, namun masih sangat minim. Sebelum pelaksanaan tahapan program PPG pada Bulan Mei lalu guru sudah melakukan persiapan seperti berlatih menggunakan perangkat IT serta pelaksanaan simulasi pelaksanaan *pre test* yang diselenggarakan oleh panitia. Dalam keseharian pembelajaran atau urusan administrasi sekolah ketiga guru tersebut juga menyatakan bahwa sangat jarang menggunakan laptop. Untuk penggunaan laptop lebih sering digunakan pada saat pengisian rapor siswa saja. Untuk pembelajaran IT guru juga lebih sering belajar dan meminta bantuan pada teman.

Kemampuan dasar IT rasanya sudah menjadi keharusan bagi setiap profesi, salah satunya guru. Seperti pada bagian sebelumnya yang menjelaskan bahwa seorang pengajar sejatinya harus mengubah konsep pendidikan dengan landasan kemajuan zaman. Semua ini tidak harus dilakukan secara sekaligus, karena belajar sebenarnya adalah proses yang tidak akan pernah berhenti sampai tutup usia.

Selanjutnya, untuk penggunaan perangkat yang digunakan guru dalam mengikuti tahapan program PPG yang diselenggarakan pada Bulan Mei lalu, guru menggunakan laptop pribadi. Namun, terdapat salah satu kasus dimana laptop guru tersebut tidak dapat mendukung pemasangan aplikasi *pre test* PPG, sehingga guru tersebut harus meminjam laptop milik saudara bahkan rekan sesama guru. Ketiga guru tersebut juga jarang untuk mengikuti acara seminar maupun pelatihan yang berhubungan dengan IT.

Beberapa guru ada yang melaksanakan *pre test* PPG di sekolah dan ada juga yang melaksanakan *pre test* PPG di rumah. Alasannya beragam, namun untuk guru yang mengikuti *pre test* di sekolah mendapat fasilitas jaringan *wifi* dari sekolah. Sekolah tersebut juga sudah terpasang jaringan *wifi* untuk

memudahkan guru dalam bertugas. Menurut guru, faktor tempat pengerjaan *pre test* bukanlah faktor yang terlalu berpengaruh pada pengerjaan *pre test*, yang terpenting adalah kesungguhan dalam mengerjakan soal. Beberapa aplikasi yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tahapan pada program PPG daring ini yakni seperti aplikasi *zoom virtual meeting* dan aplikasi seleksi *pre test* PPG.

Dari segi kelancaran jaringan yang dipakai pada saat pelaksanaan pendaftaran hingga *pre test* hampir tidak ada kendala, jaringan dapat dinyatakan lancar. Salah satu kasus yang dialami oleh salah satu guru ketika pelaksanaan *pre test* PPG secara daring adalah ketidak sinkronan antara pengerjaan soal PPG dengan hasil. Guru tersebut merasa sudah mengerjakan seluruh soal tes, namun setelah selesai panitia menyatakan bahwa masih ada beberapa soal yang belum terjawab. Hal inilah yang sangat disayangkan oleh guru tersebut dari pelaksanaan PPG secara daring.

Saat melakukan *log in* pada aplikasi *pre test* PPG guru hampir tidak mengalami kendala yang begitu berat, hanya saja ketika proses *download* aplikasi membutuhkan waktu yang cukup lama. Menurut pengalaman guru tersebut proses *download* dilakukan memakan waktu berjam-jam, selain itu pada tahap *download* aplikasi sering terjadi kegagalan, hingga harus mengulang dari awal. Saat pelaksanaan *pre test* guru tidak mengalami kasus seperti laptop yang tiba-tiba mati ataupun gangguan lainnya yang berasal dari perangkat, karena sebelumnya hal seperti *charger* laptop sudah disiapkan di dekat peserta tes.

Sistem daring sejatinya adalah sistem yang menyerahkan tugas yang kita kerjakan pada perangkat komputer. Walaupun dirasa lebih murah dan mudah, namun sistem juga terkadang mengalami *down*. Istilah ini dapat diartikan seperti kegagalan pada sistem komputer yang sedang dijalankan. Jika dikaitkan dengan pengalaman guru tersebut saat dalam tahap men*download* aplikasi untuk *pre test* PPG juga dapat dikatakan bahwa sistem sedang mengalami kegagalan untuk memproses apa yang kita inginkan.

Kemudian, untuk ketentuan dan aturan tahapan PPG daring cukup ketat, dimana tidak boleh ada bantuan dari orang lain sekalipun itu menyangkut hal kendala teknis seperti masalah pada perangkat laptop. Semua harus dilakukan secara mandiri oleh guru, jika tidak maka peserta akan di keluarkan dari *meeting* yang dilakukan berbarengan dengan pengerjaan *pre test* PPG. Untuk kendala dalam pemakaian aplikasi ketika *pre test* cenderung tidak ada, semua guru sudah merasa siap karena sudah pernah melakukan simulasi pada aplikasi bersama panitia. Begitu pun terkait instruksi atau aturan yang diberikan panitia selama mengikuti *pre test* PPG secara daring, guru merasa instruksi atau aturan tersebut dirasa cukup jelas dan mudah dipahami.

Selain dari keluh kesah guru terhadap kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan tahapan PPG secara daring, ternyata guru juga merasakan sisi positif dari pelaksanaan *pre test* PPG

secara daring. Guru merasa pelaksanaan tahapan PPG secara daring ini sangat efektif, dikarenakan tempat pelaksanaan *pre test* daring lebih *fleksibel* atau dapat langsung ditempat sesuai tempat tinggal masing-masing, sehingga dapat menghemat biaya transportasi. Kemudian untuk penggunaan kuota data pun selama pelaksanaan *pre test* secara daring tidak menghabiskan banyak kuota data.

Guru juga mendapatkan hal positif lainnya mengenai pelaksanaan Program PPG secara daring ini, guru berpendapat bahwa pelaksanaan Program PPG secara daring memberikan pembelajaran berharga yang didapatkan guru selama pelaksanaannya. Pembelajaran berharga yang didapatkan guru dari pelaksanaan PPG secara daring yaitu guru menjadi semakin melek teknologi, mulai dari mengenal dan menjadi tahu terkait aplikasi tersebut, menjadi lebih paham dalam mengoperasikan laptop atau komputer.

Terkait kesiapan guru dalam menghadapi Program PPG secara daring, guru telah berusaha semaksimal mungkin dalam mempersiapkan program PPG secara daring pada tahun ini. Mulai dari mempersiapkan persyaratan seperti pengumpulan berkas-berkas maupun persiapan seputar pelaksanaan *pre test*. Namun, ada satu bagian yang menurut guru masih kurang maksimal dalam persiapannya yaitu dalam menghadapi soal-soal *pre test*, guru merasa jika materi soal-soal *pre test* tersebut sangat berbeda atau tidak sesuai dengan referensi materi yang guru persiapkan, sehingga membuat guru merasa *blank* dan tidak fokus dalam menghadapi soal-soal *pre test* tersebut. Selebihnya guru dapat mengatasi semua kesulitan tersebut.

Diantara perasaan yang kurang maksimal serta kendala-kendala yang dirasakan guru selama melaksanakan *pre test* dalam Program PPG secara daring ini tidak lantas memudahkan motivasi guru untuk mengikuti kembali Program PPG yang akan datang. Guru beranggapan bahwa selama masih diberikan kesehatan dan kesempatan dalam mengikuti program PPG, guru akan senantiasa mempersiapkan diri dan berantusias dalam mengikuti program PPG yang akan datang secara daring maupun luring kedepannya, hingga guru mendapatkan sertifikat pendidik.

Selama mengikuti tahapan-tahapan program PPG secara daring guru memiliki saran dan solusi kepada pemangku kepentingan dalam pelaksanaan program PPG daring ini. Guru menginginkan pelaksanaan PPG yang akan datang lebih dimudahkan pada setiap tahapan pelaksanaannya, jangan mempersulit para guru untuk mendapat predikat profesional, sebab guru juga sangat berperan penting dan berkontribusi secara langsung terhadap kemajuan suatu bangsa.

Secara garis besar hasil wawancara bersama guru yang pernah mengikuti tahapan pada program PPG secara daring pada Bulan Mei 2022 lalu nampaknya masih mengisahkan beberapa kesulitan bagi pesertanya. Kendala teknis adalah kendala yang banyak dikeluhkan oleh guru. Kendala ini lebih banyak dialami saat proses persiapan *pre test* PPG. Untuk kendala teknis saat pelaksanaan *pre*

test secara daring tidak begitu menimbulkan banyak kendala. Hal utamanya disebabkan oleh kurangnya literasi IT bagi beberapa guru sebagai peserta program PPG. Hal ini sebenarnya dapat dianggap wajar, karena program PPG secara daring baru dilaksanakan dari yang sebelumnya bersistem luring.

Dari pendapat guru sebenarnya pelaksanaan program PPG secara daring bukanlah hal yang terlalu berat, namun saja mereka menginginkan kemudahan dari pemerintah sebagai pelaksana program PPG. Guru juga sangat menyadari bahwa dengan program PPG yang diusung pemerintah merupakan suatu upaya dalam mensejahterakan para guru. Sehingga mereka dengan senang hati untuk berpartisipasi dalam program PPG ini.

Urgensi terkait tantangan PPG secara daring semakin membuat guru diharuskan untuk memiliki kompetensi dan menguasai teknologi serta informasi. Dalam memenuhi tuntutan tersebut, diperlukan guru yang profesional untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Untuk menjawab tantangan tersebut, Pemerintah telah meluncurkan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) secara daring. Namun, masih banyak guru peserta PPG menghadapi kendala dalam pelaksanaan Program PPG secara daring tersebut. Kesulitan yang berkaitan tersebut yaitu salah satunya dalam keterbatasan kemampuan sebagian besar guru, dalam penggunaan IT, seperti mengoperasikan komputer atau laptop.

Berdasarkan hasil dari penelitian sebelumnya dengan judul penelitian “Analisis Faktor Penghambat dan Penunjang Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) pada Mahasiswa PPG Dalam Jabatan Mapel Akutansi dan Keuangan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara” (Mariati, 2021), menyatakan bahwa dalam implementasi program PPG secara daring, membutuhkan pelatihan IT yang berdedikasi dan berkelanjutan. Di zaman seperti ini, menggunakan IT menjadi kebiasaan dan keharusan, supaya guru tidak harus mengandalkan orang lain dan media sosial *online* lainnya untuk mengembangkan keterampilan profesional dalam mengoperasikan laptop secara mandiri dan program-program sederhana yang memengaruhi kemandirian guru, kreativitas, dan inovasi. Hambatan yang dialami guru dijadikan sebagai bahan evaluasi oleh GTK selaku pelaksana program PPG, kepala sekolah, serta lembaga dan pemangku kepentingan lainnya terkait untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut secara optimal.

Kesimpulan

Dengan aturan Permendikbud Nomor 87 Tahun 2013 mengenai pelaksanaan program PPG bagi guru, menjadikan setiap pengajar dapat menimba kembali ilmu sehingga mendapat predikat profesional untuk bidang pendidikan. Namun, ada perubahan dalam pelaksanaan program PPG,

salah satunya pada sistematikanya yang selama pandemi ini dilakukan secara daring, program PPG secara daring masih mengalami banyak sekali kendala dalam pelaksanaannya. Secara umum kendala-kendala guru dalam mengikuti tahapan program PPG secara daring yaitu dalam hal teknis, yakni saat dalam tahap persiapan untuk pelaksanaan pre test PPG. Selain itu, guru tersebut juga bukanlah guru yang mahir dalam menguasai IT seperti dalam pengoperasian laptop atau komputer yang lebih kompleks. Kemudian dalam menghadapi soal-soal *pre test* PPG secara daring, guru merasa jika materi soal-soal *pre test* tersebut sangat berbeda atau tidak sesuai dengan referensi materi yang guru persiapkan, sehingga membuat guru merasa *blank* dan tidak fokus dalam menghadapi soal-soal *pre test* tersebut.

Selain dari keluh kesah guru terhadap kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan tahapan PPG secara daring, ternyata guru juga merasakan sisi positif dari pelaksanaan *pre test* PPG secara daring. Guru juga mendapatkan hal positif lainnya mengenai pelaksanaan Program PPG secara daring ini, guru berpendapat bahwa pelaksanaan Program PPG secara daring sangat efektif, karena tempat pelaksanaan *pre test* daring lebih *fleksibel* sehingga dapat menghemat biaya transportasi, serta memberikan pembelajaran berharga yang didapatkan guru selama pelaksanaannya, seperti guru menjadi semakin melek teknologi, mulai dari mengenal dan menjadi tahu terkait aplikasi tersebut, menjadi lebih paham dalam mengoperasikan laptop atau komputer.

Bibliografi

- Alam, S. (2022). IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURUR DALAM JABATAN BIDANG STUDI GURU KELAS SD DI ERA COVID-19. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURUR DALAM JABATAN BIDANG STUDI GURU KELAS SD DI ERA COVID-19), 79–87.
- Alfarisa, F., Supriatna, E., Ridwan, I. R., & Firdaus, R. (2022). Sosialisasi Program Merdeka Belajar bagi Guru-guru SD di Kecamatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 2(1), 91–97.
- Baharuddin, F. R., Pramono, A., & Adam, A. (2021). Analisis Hasil Uji Komprehensif Guru Produktif pada Pembelajaran Daring Program PPG dalam Jabatan Universitas Negeri Makassar. *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021*, 1614–1631.
- Hanun, F. (2021). Implementasi Penyelenggaraan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pendidikan Agama Islam di LPTK UIN Serang Banten. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(3), 268–285. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i3.1158>
- Kamala, I., & Ni'mah, A. (2019). PENDAMPINGAN GURU DALAM PRAKTIK PEMBELAJARAN BERBASIS ICT PADA PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara)*, 4(1), 9–25.

<https://doi.org/https://doi.org/10.28926/jppnu.v4i1.96>

- Lailatussaadah, L., Fitriyawany, F., Erfiati, E., & Mutia, S. (2020). Faktor-Faktor Penunjang Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring (Online) Ppg Dalam Jabatan (Daljab) Pada Guru Perempuan Di Aceh. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 6(2), 41. <https://doi.org/10.22373/equality.v6i2.7735>
- Mansir, F. (2020). Kesejahteraan Dan Kualitas Guru Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Nasional Era Digital. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 293. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.829>
- Mariati, M. (2021). Analisis Faktor Penghambat dan Penunjang Pelaksanaan Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Pada Mahasiswa PPG Dalam Jabatan Mapel Akuntansi dan Keuangan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora*, 348–359. <http://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/scenario/article/view/1207>
- Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 101–109. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1432>
- Sukma, A. N., & Karlina, E. (2020). PENGARUH PERSEPSI PROFESI GURU TERHADAP MINAT MENJADI GURU PADA MAHASISWA PENDIDIKAN. *Research and Development Journal Of Education, October*, 110–116.
- Widyaningrum, W., Sondari, E., & Mulyati. (2019). Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru Di Abad 21 Melalui Pelatihan Pembelajaran Bahasa Inggris. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 35–44.
- Zulfitri, H., Setiawati, N. P., & Ismaini. (2019). Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru. *LINGUA, Jurnal Bahasa & Sastra*, 19(2), 130–136.